

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AKHLAK MELALUI EKTRAKULIKULER TAPAK SUCI
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO
oleh:
ESTI INAYAH
NIM 1423301046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan. Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.¹ Maka dari itu manusia tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya pendidikan, dan pendidikan pun tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Tidak heran bila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia. Sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi amat penting dalam mengelola kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar. Menyangkut fitrah manusia, pendidikan sangat terkait dengan pembinaan anak didik demi terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan kepada-Nya.²

Wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca (*iqra'*). Perintah Allah kepada Nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun, karena membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan.³ Membaca adalah

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revalidasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25-26.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cermelang, 2009), hlm. 1.

langkah awal dalam mendobrak kejumudan. Dengan membaca akan membuat kita menyadari posisi kita sebagai individu di tengah masyarakat dan sebagai umat di atas pentas sejarah. Dari sini dapat kita ketahui bahwa ajaran Islam pun sangat memperhatikan yang namanya pendidikan.

Pendidikan juga berfokus pada pembangunan bangsa yang beradab sebagai cara pandang yang amat penting dalam mengelola potensi generasi muda. Fungsi pendidikan lebih menitikberatkan pada pengembangan dan pembentukan watak dan karakter dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab,⁴ sehingga terbentuklah insan kamil yang diharapkan mampu menjadi pioner bangsa dimasa mendatang.

Pendidikan dalam konteks kekinian harus dapat diaktualisasikan dalam rangka memecahkan persoalan bangsa.⁵ Dewasa ini negara kita sedang menghadapi tantangan yang sangat besar seiring dengan datangnya era globalisasi dan modernisasi. Dimana perkembangan informasi, komunikasi serta kecanggihan teknologi semakin meningkat dan tidak dapat dibendung kembali. Fenomena ini menyebabkan terjadinya berbagai krisis ditengah komponen masyarakat, salah satunya adalah krisis akhlak. Krisis akhlak ini semakin merajalela terutama pada generasi muda bangsa kita.

Generasi muda sekarang hidup di zaman keruntuhan nilai. Nilai-nilai yang mapan dihancurkan, sementara nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai lama ditasbih sebagai kebenaran. Mana hal yang baik dan mana hal yang buruk tidak jelas lagi batasannya. Mereka kemudian tumbuh tanpa pedoman akhlak yang jelas, karena nilai-nilai itu memang semakin tidak jelas lagi bagi mereka. Inilah yang kemudian menimbulkan kebingungan dalam

⁴ Muhammad Takdir Ilahi, *Revalitas Pendidikan Berbasis Moral*, hlm. 36.

⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Revalitas Pendidikan Berbasis Moral*, hlm. 36.

diri mereka.⁶ Mereka mengalami krisis identitas sehingga mereka banyak melakukan penyimpangan.

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda bangsa kita sekarang sangat mengkhawatirkan dan memperihatinkan, penyimpangan yang mereka lakukan itu sangat bervariasi, mulai dari pergaulan bebas, perilaku amoral, tawuran antar pelajar yang sudah seperti menjadi kebiasaan pelajar kita, pencurian, pembegalan, minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang bahkan sampai menjadi pengedar narkoba, penyalahgunaan alat-alat kontrasepsi, pembunuhan dan pemerkosaan. Kebanyakan mereka yang melakukan penyimpangan karena terpengaruh dan ingin ikut-ikutan dari tayangan televisi, internet, film, game online, dan lain-lain. Hal ini menjadi PR besar untuk dunia pendidikan dan merupakan persoalan serius yang belum ada jawabannya secara tuntas. Dan jika permasalahan moral dan akhlak ini dibiarkan maka akan menghancurkan bangsa itu sendiri.

Ironisnya perhatian dari dunia pendidikan Nasional terhadap akhlak dapat dikatakan masih kurang, lantaran orientasi pendidikan kita masih cenderung mengutamakan dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*).⁷ Padahal menurut Ahmad Syauqy dalam syairnya, “Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi pekerti akhlak masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada”.⁸ Jadi kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia itu sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak hanya dirasakan diri sendiri dalam kehidupan sebagai individu, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat maupun bangsa.

Maka dalam menyikapi ini reposisi pendidikan terutama pendidikan Islam diharapkan memberikan porsi perhatian yang lebih untuk mampu membina kepribadian anak didik agar memiliki kematangan dalam

⁶ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, (Jakarta: PT. KAWAHmedia, 2012), hlm. 32.

⁷ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Quran*, hlm. 14.

⁸ Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 5.

menghadapi rayuan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan sikap dalam setiap harinya.⁹ Karena perlu diketahui pendidikan dan akhlak merupakan dua pondasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia dan di akhirat. Pendidikan tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya akhlak. Pendidikan tanpa adanya akhlak adalah pendidikan yang rusak. Maka dari itu salah satu ciri penting dari pendidikan Islam adalah penekanannya dalam bidang akhlak, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti atau jiwa dari pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam ini sesuai dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:¹⁰

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam konteks ini, pendidikan nasional mengharuskan institusi pendidikan mampu melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena akhlak merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah manusia, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Ciri utama akhlak dalam kajian Islam yaitu adanya nilai yang sedemikian melembaga dalam jiwa, yang akan selalu terekspresikan dalam perilaku dan terasa nyaman dengan keadaan itu. Nilai-nilai yang diharapkan melembaga pada pribadi muslim bukanlah sembarangan nilai, tetapi nilai-nilai yang ada dalam Al-

⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revalitas Pendidikan Berbasis Moral*, hlm. 36.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23-24.

Quran dan Hadits, nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi Rasulullah SAW.¹¹ Bahkan misi utama di utusnya Rasulullah SAW di bumi salah satunya adalah untuk menyempurkan akhlak manusia. Melalui pendidikan akhlak manusia akan terbentuk output berupa sikap dan kepribadiannya. Maka dari itu pendidikan akhlak sebisa mungkin diberikan sedini mungkin, agar kelak ketika manusia itu dewasa sikap dan kepribadiannya sudah terbentuk dengan baik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak merupakan tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik termasuk pembuat kebijakan. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak harus dilakukan sedini mungkin, karena penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak ini memerlukan waktu dan proses, tidak instan. Di lingkungan sekolah upaya untuk memberikan pendidikan akhlak ini tidak hanya melalui aktivitas akademik saja, salah satunya melalui materi-materi pelajaran agama Islam yang tercantum sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, akan tetapi juga dapat melalui aktivitas non akademik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran yang tercantum di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga bisa dijadikan sebagai alat untuk memberikan pendidikan akhlak kepada siswa. Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

Tapak suci merupakan salah satu varian ilmu beladiri yang ada di sekolah khususnya sekolah Muhammadiyah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tapak suci merupakan ilmu beladiri yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain. Tapak suci merupakan pencak silat murni tradisional karena menghimpun berbagai

¹¹ Ahmad Shodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 1.

ilmu pencak silat dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Tapak suci adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni beladiri, sebagai saran dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk melaksanakan tujuan Muhammadiyah.¹²

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu unggulan yang berada di Purwokerto. Sekolah ini telah menerapkan sistem *Full Day School* (FDS) sebelum pemerintah, dan sistem ini sudah berjalan cukup lama. *Full Day School* yang diterapkan disini yaitu 5 hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at) yaitu untuk pembelajaran pada umumnya, dan 1 hari di hari Sabtu dimanfaatkan untuk mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah ini, yang lebih dikenal dengan "*Saturday Fun*". Di dalam program *Saturday Fun* ini terdapat beberapa jenis cabang kegiatan yang wajib di ikuti oleh siswa sesuai dengan bakatnya masing-masing. Salah satunya yaitu cabang kegiatan pencak silat tapak suci.

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab atau pelatih, tapak suci merupakan seni bela diri yang benar-benar berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tapak suci juga merupakan seni beladiri yang tidak hanya mengutamakan penguasaan jurus-jurus atau teknik untuk menyerang, melawan, membela diri serta menjaga kebugaran tubuh saja. Namun, di dalam tapak suci juga terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan. Bahkan tapak suci memiliki tradisi sendiri yaitu "Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah".

Menurut pelatih siswa yang sudah terbiasa disibukan dengan kegiatan-kegiatan positif pasti akan membawa dampak positif juga terhadap siswa tersebut, maka dari itu pasti ada perubahan akhlak siswa dari sebelum mereka mengikuti tapak suci dengan setelah mereka mengikuti tapak suci, dan pastinya ada perbedaan akhlak anak yang mengikuti tapak suci dengan akhlak anak yang tidak mengikuti tapak suci. Bahkan di dalam tapak suci, dalam

¹² Diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/content-86-det-tapak-suci.html>, pada hari Senin, 1 Oktober 2018, Pukul 13.24 WIB.

berdoa sebelum latihan siswa dituntun untuk menghafalkan makna dari doa itu sendiri, dalam berdoa siswa pun harus benar-benar meresapi apa yang mereka lafalkan.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut secara ilmiah tentang **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Ektrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”**

B. Definisi Operasional

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Internalisasi

Pengertian internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³ Jadi, internalisasi merupakan proses penanaman nilai terhadap seseorang sehingga mengubah pola pikir seseorang dan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.

b. Nilai

Nilai merupakan perangkat moralitas yang abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan dan perilaku.¹⁴ Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.¹⁵

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 543

¹⁴ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi)*, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 239.

¹⁵ Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 7 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Volum.14. No. 2-2016. Diakses tanggal 26 September 2018. Pukul 09.00 WIB.

Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹⁶ Mansour Ahmed mendefinisikan pendidikan sebagai sesuatu usaha yang dilakukan individu-individu dan masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam meneruskan aktifitas kehidupan secara efektif dan berhasil.¹⁷

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa yang artinya mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang terbentuk mufrad jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, adat atau tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan.¹⁸

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah kederajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina dari binatang.¹⁹

Jadi pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan individu atau masyarakat untuk menginternalisasikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan kepada generasi muda sehingga terbentuk insan yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 28.

¹⁷ Anshori, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Jakarta: Referensi, 2010), hlm. 13.

¹⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

¹⁹ Mustofa, *Akhlak Taswuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 30.

2. Ekstrakurikuler Tapak Suci

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.²⁰ Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran berfungsi sebagai wadah untuk membantu mengembangkan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Tapak suci merupakan organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang berakidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As sunnah, berjiwa persaudaraan dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni beladiri.²¹

3. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto 53141 Kecamatan Purwokerto Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang diunggulkan di Purwokerto.

Dari uraian yang peneliti kemukakan, maka yang dimaksud dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah adalah suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sehingga terbentuk siswa yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 384.

²¹ Diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/content-86-det-tapak-suci.html>, pada hari Senin, 1 Oktober 2018, Pukul 13.24 WIB.

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci dan untuk mendeskripsikan tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan yang baru dan dapat dijadikan pedoman dan referensi ilmiah kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat luas dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Nisa Adzimatunur yang berjudul *“Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ektrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga”*. Disini penulis dalam skripsinya, peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk menanamkan karakter percaya diri siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam ektrakurikuler pencak silat tapak suci, melakukan latihan gerakan tapak suci secara berulang-ulang, memberikan pengalaman sukses pada siswa, dorongan dari pelatih, dan menciptakan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan.²² Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang ektrakurikuler Tapak Suci, hanya saja dalam skripsi Nissa Adzimatunur lebih memfokuskan penelitiannya terhadap penanaman karakter percaya diri siswa.

Skripsi Ummu Mufidatun Aini yang berjudul *“Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas”*. Dalam skripsinya, peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam ektrakurikuler pencak silat tapak suci, melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, melakukan latihan gerakan bela diri tapak suci secara berulang-ulang, membagi siswa dalam kategori tapak suci seni dan pertarungan dan memantau siswa.²³ Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang ektrakurikuler Tapak Suci, hanya saja dalam skripsi Ummu Mufidatun Aini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap pengembangan kecerdasan Kinestetik pada siswa

Skripsi Rizky Ayu Monitasaroh yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto”*.

²² Nisa Adzimatunur, *“Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ektrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga”*, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).

²³ Ummu Mufidatun Aini, *“Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas”*, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2016).

Dalam skripsinya, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto yaitu nilai pendidikan *i'tiqadiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyyah* dan nilai pendidikan *amaliyyah*. Kegiatan dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dirumuskan melalui kegiatan berupa latihan fisik, latihan spiritual, *gassho rei* (saling menghargai sesama manusia), *kyaka shoko* (mencerminkan diri), *samu* (jangan meremehkan pekerjaan sehari-hari) dan *gashoku* yang dilakukan secara rutin.²⁴ Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan melalui beladiri atau pencak silat, hanya saja dalam skripsi Rizky Ayu Monitasaroh lebih memfokuskan penelitiannya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dan beladiri yang diteliti yaitu beladiri shorinji kempo.

Skripsi Nur Khasanah yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2*”. Dalam skripsinya, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Kick Andy* kumpulan kisah inspiratif antara lain: nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Metode yang terdapat dalam buku *Kick Andy* kumpulan kisah insporatif 2 adalah metode nasehat dan metode kisah.²⁵ Skripsi ini memiliki kesamaan fokus penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak, perbedaannya skripsi ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak melalui buku *Kick Andy* kumpulan inspiratif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini maka penulis akan

²⁴ Rizky Ayu Monitasaroh, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2015).

²⁵ Nur Khasanah, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2*”, (Skripsi S1 UIN Surakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Surakarta, Surakarta 2013).

mendeskripsikan kedalam sistematika pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota di atas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yang berisi tentang Landasan Teori, yang terdiri dari tiga sub pembahasan, sub pertama berisi tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, sub kedua berisi tentang Ekstrakurikuler Tapak Suci dan sub ketiga berisi tentang Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V berisi Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penulis. Pada bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penulis menarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto bukan hanya termuat dalam janji tapak suci, makna lambang tapak suci dan tradisi tapak suci saja, tetapi juga diinternalisasikan dalam diri siswa tapak suci dan diimplementasikan dalam kehidupan siswa tapak suci.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan tahapan atau proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tapak suci ada 3 tahap. *Pertama*, tahap transformasi nilai dengan pemberian nasehat, motto tapak suci, dan Ujian Kenaikan Tingkat. *Kedua*, tahap transaksi nilai dengan membentuk kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, pemberian peringatan serta pemberian *punishment* dan *reward*. *Ketiga*, tahap transinternalisasi yaitu mengetahui, kemudian mampu melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui setelah itu menjadi seperti yang dia ketahui. Tahap ini dapat diketahui dari bagaimana hasil yang tampak pada perilaku siswa pada kesehariannya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tapak suci.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan dalam meninternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler tapak suci lebih ditingkatkan kembali agar lebih

tertanam dalam diri siswa tapak suci nilai-nilai akhlak tersebut sehingga menghasilkan pesilat yang tidak hanya tangguh, namun juga berakhlak mulia.

C. Keterbatasan Penulis

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari penulis itu sendiri. Kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penyusunannya masih belum sistematis. Oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Dengan adanya penulisan skripsi ini menyadarkan penulis betapa banyak ilmu yang belum dikuasai oleh penulis.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adzimatinur, Nisa. 2017. “*Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa pada Program Ektrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Aini, Ummu Mufidatun. 2016. “*Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di Mi Muhammadiyah Karanglegwas Kidul Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Ali, Zainuddin 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aly, Hery Noer 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Anshori. 2010. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: Referensi.
- Azwar, Safuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offsel.
- Diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/content-86-det-tapak-suci.html>, pada hari Senin, 1 Oktober 2018, Pukul 13.24 WIB.
- Diakses melalui, <http://www.konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html?m=1>, Pada Senin, 1 April 2019, Pukul 23.14 WIB.
- Diakses melalui www.google.com/amp/s/mutiaraislam.net/katabijak-islam-imam-syafii/%3famp, Pada Selasa, 1 Oktober 2019, pukul 01.20 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Gunawan, Heri 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 7 Kota Palu: Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Volum.14. No. 2, 2016. Diakses tanggal 26 September 2018. Pukul 09.00 WIB.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revalitas Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH,
- Hikmah, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Nur. 2013. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2*", (Skripsi S1 UIN Surakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Surakarta, Surakarta.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cermelang
- Monitasaroh, Rizky Ayu. 2015 . “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Mustofa. 1999. *Akhlaq Taswuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Madrasah)* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasrul HS. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nata, Abuddin 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nur Yanti, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016. Diakses tanggal 1 September 2019, pukul 19.00 WIB.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Shodiq, Ahmad. 2018. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Kencana.
- Subur. 014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto, STAIN Press2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi)*. Bandung: CV ALFABETA.

- Syamsul Hidayat, dkk. 2010. *Studi Kemuhmadiyah: Kajian Historis, Ideologi dan Organisasi*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R 2002. *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*. Bandung: C.V Diponegoro.
- Zainuddin dkk. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI).
- Zarman, Wendi. 2012. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*. Jakarta: PT. KAWAHmedia.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO